

**UPAYA PENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
ANAK KELOMPOK B1 MELALUI METODE BER CERITA
DI TKIT AL-LATIF**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan

oleh

**ATHIYATULLAH
1811070041**



POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU - PEDIDIKAN ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

BANDA ACEH


2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Athiyatullah
NIM : 18110070041
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak Kelompok B1 Melalui
Metode Bercerita di TKIT Al Latif

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Pembimbing I,



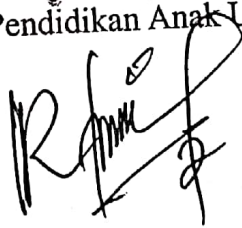
Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

Pembimbing II,



Fitriani, M.Pd
NIDN: 1325019301

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini,



Riza Oktariana, S.Pd. M.Pd.
NIDN: 1306108501

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identitas Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Anak Usia Dini	7
2.2 Kecerdasan Interpersonal.....	8
2.3 Metode Bercerita	19
2.4 Buku Cerita Bergambar	24
2.5 Kerangka Berpikir	25
2.6 Karya Ilmiah Dosen.....	25
2.7 Penelitian Relevan	26
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Subyek Penelitian	29

3.4 Tahap-tahap Penelitian	29
3.5 Rancangan Tindakan	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Intrumen Penelitian	35
3.8 Teknik Analisis Data	38
3.9 Indikator Keberhasilan	39
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	40
4.1 Hasil penelitian.....	40
4.2 Hasil Observasi Pratindakan	41
4.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	45
4.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus II	57
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.6 Keterbatasan Penelitian	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kecerdasan dan kepribadian anak (Suryadi, 2014: 102). Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-Kanak atau TK disediakan untuk anak yang berusia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan pra sekolah akan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum masuk ke sekolah dasar (SD) nantinya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 ayat 14. Dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuliani, 2013: 32).

Anak Usia Dini merupakan sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun dengan memiliki perkembangan yang sangat pesat. Masa ini disebut juga oleh para ahli sebagai masa The Golden Age (masa keemasan) yang artinya seseorang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam segala aspek-aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral, dan seni (Khadijah, (201,:16).

Setiap orang tua tentunya menginginkan agar kelak anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas. Orang tua akan sangat bangga ketika melihat anak-anak mereka yang masih berusia dini sudah mampu membaca, menulis dan bahkan berhitung dengan baik. hal ini berarti cerdas diartikan hanya sebatas kecerdasan Intelligence Quotient(IQ) saja padahal manusia juga memiliki kecerdasan jamak (Multiple intelligences).

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kecerdasan interpersonal. Howard Gardner sang pencetus dari teori kecerdasan jamak mengawali teorinya dengan percobaan dalam kelas eksperimen telah menemukan bahwa setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda sehingga merekapun juga memerlukan stimulasi atau teknik pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kecerdasan mereka masing-masing. Setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda dalam menerima dan memahami setiap informasi (Adi, 2017:115).

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain disekitarnya interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar

komunikasi biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan cenderung berada pada kelompok ekstrover dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim dengan baik. Oleh karena itu, mereka sangat fleksibel bekerja dalam suatu kelompok karena mampu memahami watak dan karakter orang lain dengan mudah.

Fakta dilapangan berdasarkan hasil pengamatan terhadap emosional anak yang dilakukan pada tanggal 08 November sampai tanggal 09 Desember 2021 di TKIT AL-LATIF. Terdapat sebagian besar anak belum menunjukkan kecerdasan Interpersonal dari data yang dianalisis. Dari 24 anak terdapat 8 anak yang tidak peduli terhadap temannya, hanya ada 16 anak yang mempunyai rasa peduli terhadap temannya. Hal ini terlihat pada saat guru komunikasi dan intruksi kepada anak dikelas untuk peduli terhadap temannya.

Dapat dilihat dari 24 anak, terdapat 8 anak yang tidak peduli terhadap teman, dan berdasarkan rasa peduli terhadap temen-temannya. Gurun melakukan pendekatan Psikologis, memberlakukan anak dengan adil, mengenali anak didik lebih dalam. Hal tersebut dapat dilihat dari kecerdasan Interpersonal anak sesuai dengan pencapaian perkembangan di TKIT AL-LATIF disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pada saat bermain anak suka bermain sendiri dari pada bermain bersama temannya. Kecerdasan Interpersonal anak juga terlihat saat guru memberikan tugas kelompok, terlihat pada saat itu anak masih kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas

kelompok. Permasalahan lainnya terlihat pada saat temannya di pukul hingga menangis, tapi anak yang lainnya tidak peduli lalu pergi dan meninggalkan serta membiarkan temannya menangis sendirian. Dan pada waktu jam makan berlangsung terlihat pada saat itu anak tidak berbagi makanannya kepada teman yang tidak membawa makanan dari rumah. Salah satu cara yang digunakan untuk merangsang kecerdasan antar pribadi anak dapat melalui metode bercerita (Listrianingsih, 2019; Anida & Eliza, 2020: 35-62). Metode cerita adalah suatu cara menyampaikan suatu kejadian melalui lisan atau kata, gambar, pada suara yang diberikan ada beberapa penambahan improvisasi pencerita jadi dapat memperindah cerita (Anggraeni dkk, 2019,17). Tujuan dari metode bercerita yaitu mengembangkan kemampuan berbicara, memperkaya kosa kata, dan mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi untuk anak seperti marah, sedih, gembira dan lucu sesuai dengan keadaan cerita.

Bagi anak usia dini, mendengarkan guru bercerita yang diselingi dengan memberi beberapa pertanyaan menciptakan kedekatan guru dan anak secara psikologis serta interaksi yang alami dan berguna dalam penyerapan bahan pembelajaran (Amalia & Sa'diyah, 2015: 89). Dalam metode bercerita guru dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam interaksi sosial. Sehingga kecerdasan interpersonal anak akan tampak. Pembelajaran juga akan menyenangkan karena terjalannya komunikasi yang interaktif antara guru dan anak didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B1 TKIT AL-LATIF”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Sebagian anak ada yang suka bermain sendiri
- 2) Anak kurang suka bekerja sama pada saat diberi tugas didalam kelompok.
- 3) Anak kurang peduli terhadap temannya.
- 4) Sebagian anak tidak mempunyai rasa empati dan simpati terhadap temannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini: Bagaimana meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak melalui metode bercerita pada kelompok B1.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak melalui metode bercerita pada kelompok B1.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada guru PAUD khususnya baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai metode bercerita dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi guru

1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran di PAUD

2) Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan

3) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

b) Bagi sekolah

1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi

2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan kegiatan yang lebih inovatif dan menarik agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.